

PENGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL TERHADAP BAHASA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO

Fery Anggara Putra

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: feryuzumaki2000@gmail.com

Abstrak: Bahasa adalah yang hidup, sebagai sesuatu yang hidup ia tentu mengalami perkembangan atau perubahan mengikuti zaman. Bahasa merupakan unsur sangat penting dalam berkomunikasi, yaitu sebagai alat dalam berkomunikasi, yaitu alat komunikasi yang paling utama. Sehubungan dengan itu, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat mempermudah dalam berkomunikasi atau bertukar informasi, sehingga orang lebih terbiasa berkomunikasi secara jelas dan efektif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan tentang pengaruh penggunaan bahasa gaul dalam media sosial terhadap bahasa siswa. Selain itu penelitian ini berusaha menguraikan fakta-fakta atau fenomena penggunaan istilah bahasa gaul dalam bentuk kata. Sumber data penelitian ini berasal dari karangan bebas milik siswa SMP Negeri 1 Karangploso. Hasil penelitian kelas IX SMP Negeri 1 Karangploso yaitu penggunaan bahasa gaul dalam bentuk kata. Terdapat empat bentuk kata gaul yaitu, bentuk akronim, bentuk singkatan, bentuk campuran bahasa asing, dan bentuk makna baru.

Kata Kunci: bahasa gaul, media sosial, siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangploso.

PENDAHULUAN

Menurut Sumaryo (2006:6), bahasa dalam struktur budaya ternyata memiliki kedudukan, fungsi, serta peran ganda, yakni sebagai akar serta produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Graufa (Noverino, 2015:109) menyatakan bahasa gaul merupakan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur remaja untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya. Perkembangan media komunikasi dan media sosial berkontribusi dalam penyebaran bahasa gaul ke kalangan remaja dalam lingkup lebih luas.

Menurut Arum Putri (2015:5) banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini dikarenakan kurangnya kecintaan mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sejalan dengan perkembangan zaman sekarang, pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar dalam susunan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja berdampak buruk bagi perkembangan bangsa Indonesia sebagai identitas nasional.

Penelitian tentang penggunaan bahasa gaul yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, baik pada ranah lingkungan sosial ataupun lingkungan sekolah. Salah satu penelitian yang mengacu pada masalah penggunaan bahasa gaul adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Sardiyah (2019), dengan judul skripsi "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia" hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 30 Mahasiswa, diperoleh bahwa sebanyak 94% mereka mengetahui tentang bahasa gaul dan hanya 6% yang tidak mengetahui bahasa gaul. Namun, walaupun responden mengetahui bahasa gaul, tetapi mereka jarang menggunakannya dalam berkomunikasi. Hanya 4% yang sering menggunakan bahasa gaul. Bahkan 7% ditemukan tidak menggunakan bahasa gaul. Mengenai dengan siapa responden berkomunikasi menggunakan bahasa gaul, ternyata responden biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman sepermainan



memiliki presentase tertinggi sebesar 46%, kemudian dengan teman sebaya sebesar 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul kepada orang yang terdekat dengan mereka yang memiliki usia yang hamper sama.

Annisa (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Bahasa Salng dalam Simbol Keakraban Mahasiswa". Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Sultan Ageng Tirtayasa dengan menggunakan Teknik sampling, dalam permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa slang untuk keseharian mahasiswa Sultan Ageng Tirtayasa dan membangun keakraban antar mahasiswa. Dalam deskripsinya dipaparkan bahwa bahasa slang dapat membangun kasih sayang dan kepercayaan, dapat membangun pengungkapan diri dan tanggung jawab, serta dapat membangun suatu hubungan antar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kata bahasa gaul dari karangan milik siswa dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih lokasi SMP Negeri 1 Karangploso sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 1 Karangploso merupakan sekolah yang dekat dengan pusat perkotaan yang secara tidak langsung memberi dampak terhadap penggunaan bahasa sehari-hari khususnya siswa kelas IX yang mulai mengikuti arus modernisasi melalui gaya hidup, seperti cara berpakaian, cara belajar, aplikasi teknologi yang makin maju, dan yang paling penting cara bertutur kata (pemakaian bahasa).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2018:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial sehingga seorang peneliti kualitatif harus memiliki pikiran terbuka. Penelitian yang dimaksud dengan deskriptif berarti peneliti menggambarkan atau menjelaskan data yang didapatkan secara apa adanya.

Dalam penelitian ini terdapat bentuk penggunaan bahasa gaul siswa kelas IX dalam media sosial yang telah ditemukan. Peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas IX dalam media sosial dengan bentuk kata, akronim, singkatan, campuran bahasa asing, dan makna baru di kalangan pengguna media sosial.

Prosedur pengumpulan data seperti 1) Observasi, digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil peneliti ini akan objektif, 2) Teknik baca, 3) Mencatat, dan 4) Menarik kesimpulan. Instrumen pengumpulan data berupa tabel penyaring data. Pengecekan keabsahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati sumber data agar tidak terlewatkan, 2) Triangulasi, yakni menguji hasil analisis yang ada, 3) melakukan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bahasa Gaul dalam Media Sosial



Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian berdasarkan bentuk penggunaan bahasa gaul siswa kelas IX dalam media sosial yang telah ditemukan. Peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas IX dalam media sosial dengan bentuk kata, akronim, singkatan, campuran bahasa asing, dan makna baru di kalangan pengguna media sosial. Pemaparan pada bab ini akan di uraikan secara lengkap dengan hasil penelitian berdasarkan dengan fokus penelitian pada bab sebelumnya yaitu bentuk bahasa gaul pada siswa kelas IX dalam media sosial, adapun hasil yang dimaksud sebagai berikut.

Kata Gaul yang Berbentuk Akronim

Akronim adalah pemendekan yang dibentuk dengan cara menggabungkan huruf awal, suku kata, atau mengkombinasikan huruf dengan kata sehingga dapat dilafalkan secara wajar. Menurut Kridalaksana (2008:5) akronim adalah kependekan dari yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang sesuai dengan kaidah fonotatik bahasa bersangkutan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:29) akronim adalah kependekan yang berupa huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Tuturan yang di dalamnya terdapat kata gaul bentuk akronim adalah sebagai berikut.

(1) *terus kalo **malming** itu biasanya ga mainan tapi kumpul aja sambil cerita hari yang lalu.* (BKBG/KGBA)

Pada paparan data (1) menjelaskan tentang kegiatan ketika malam Minggu itu berkumpul dan menceritakan hari-hari yang telah dilalui. Pada data di atas terdapat kata *malming* adalah istilah gaul yang berarti "malam minggu" merupakan akronim yang terbentuk dari suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata "malam dan minggu" digabungkan sehingga menjadi bentuk kata *malming*.

(2) *Dulu tiap siang itu aku sama teman aku itu ngumpul buat mancing kalo ga ya **mabar**.* (BKBG/KGBA)

Pada paparan data (2) menjelaskan tentang kegiatan setiap siang hari Bersama teman-temannya itu berkumpul untuk memancing kalau tidak ya main bareng. Pada data di atas terdapat kata *mabar* adalah istilah gaul yang berarti "main bareng" merupakan akronim yang terbentuk dari suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata "main dan bareng" digabungkan sehingga menjadi bentuk kata *mabar*.

(3) *Tapi selang 3 hari saya sering merasa bosan karena tidak punya kawan dan **gabut** sepanjang hari.* (BKBG/KGBA)

Pada paparan data (3) menjelaskan tentang keresahan merasa bosan karena tidak punya kawan pada hari itu dan sedang bingung mau melakukan kegiatan apa. Pada data di atas terdapat kata *gabut* adalah istilah gaul yang berarti "gaji buta" merupakan akronim yang terbentuk dari suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata "gaji dan buta" digabungkan sehingga menjadi bentuk kata *gabut*. Dalam bahasa gaul kata *gabut* bisa dideskripsikan sebagai kondisi seseorang sedang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu di manapun mereka berada.

Kata yang Dicampur Bahasa Asing

Penciptaan kata gaul juga ada yang mengadopsi dari bahasa Inggris. Sebagian kata diadopsi apa adanya, tetapi ada juga yang dimodifikasi untuk disesuaikan dengan lidah orang Indonesia. Arsyah (2019:35) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pola suatu bahasa yang mengambil dari bahasa lain. Contohnya bahasa serapan yang masuk ke dalam bahasa serapan yang masuk ke dalam bahasa ini selain disebabkan oleh



faktor interaksi masyarakat, juga disebabkan faktor pesatnya ilmu pengetahuan di berbagai bidang kehidupan. Perubahan atau penyesuaian kata-kata asing tersebut tergantung pada sistem fonologi dan morfologi bahasa Indonesia (Soedjito, 1990:14). Berikut akan dijelaskan kata gaul yang penciptaannya dengan cara mengambil dari bahasa Inggris:

(4) *Saat itu hari sangat flat, itu semua karna pembunuh tak terwujud yaitu covid.* (BKBG/KDBA)

Pada paparan data (4) menjelaskan tentang pada suatu hari sangat biasa-biasa saja karena pada saat itu ada wabah penyakit yang terwujud yaitu Covid-19. Pada data di atas terdapat kata *flat* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna datar. Dalam bahasa gaul arti kata *flat* bisa dideskripsikan sebagai kondisi seseorang aktivitasnya biasa-biasa saja.

(5) *Cahya juga mengajak selfie aku saat kita kerja kelompok.* (BKBG/KDBA)

Pada paparan data (5) menjelaskan tentang Cahya yang mengajak berfoto bersama di saat kerja kelompok. Pada data di atas terdapat kata *selfie* yang memiliki makna foto seseorang yang diambil oleh orang itu sendiri, biasanya diambil dengan menggunakan smartphone atau webcam dan diunggah ke situs media sosial. Pada bulan Agustus 2013, kata *selfie* sudah menjadi kata resmi menjadi bagian Oxford English Dictionary. Fenomena istilah ini juga membuat *selfie* mendapat predikat "World of the Year" tahun 2013. Pada masa kini kata *selfie* sudah menjadi bahasa gaul yang digunakan untuk kegiatan berfoto menggunakan gadget.

(6) *Hubungan ku dengan dia juga sangat flat.* (BKBG/KDBA)

Pada paparan data (6) menjelaskan tentang kondisi hubungan yang biasa-biasa saja yang sedang dialami oleh pasangannya. Pada data di atas terdapat kata *flat* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna datar. Dalam bahasa gaul arti kata *flat* bisa dideskripsikan sebagai kondisi seseorang aktivitasnya biasa-biasa saja.

Kata Gaul yang Berbentuk Singkatan

Singkatan merupakan salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf atau gabungan huruf. Proses ini dilakukan dengan cara memendekan kata suku kata dan menanggalkan beberapa bagian yang terdapat dalam kata tersebut. Penyingkatan kata merupakan pemendekan kata yang menjadi lebih singkat didapat dari salah satu bentuk hasil berupa kata atau gabungan kata, cara pengucapannya dieja kata demi kata (Kridalaksana, 2007:162). Bahasa gaul juga ada yang berbentuk singkatan. Berikut akan dijelaskan kata gaul yang berbentuk singkatan yang berupa pengekelan huruf awal dari sebuah leksem:

(7) *Kami mulai saling menyukai tapi nggak pacarana bisa dibilang kita HTS.* (BKBG/KGBS)

Pada paparan data (7) menjelaskan tentang hubungan seseorang dengan orang dicintai. Pada data di atas terdapat singkatan *HTS* yang terbentuk oleh proses pemendekan yang berupa huruf, proses ini dilakukan dengan cara memendekan suku kata dan menanggalkan beberapa bagian yang terdapat dalam kata tersebut. Bagian yang dihilangkan biasanya berupa vocal dan yang dipertahankan adalah konsonan awal pada tiap suku kata. Kata gaul juga ada yang berbentuk singkatan. Pada kutipan di atas ada salah satu kata yaitu *HTS*. *HTS* pada data tersebut memiliki makna dari hasil singkatan dari Hubungan Tanpa Status. H diambil dari huruf kata Hubungan, T diambil dari huruf



kata Tanpa, dan S diambil dari huruf kata Status.

(8) *Risma OTW pukul 06.00 pagi.* (BKBG/KGBS)

Pada paparan data (8) menjelaskan tentang seseorang yang menunggu temannya untuk bepergian. Pada data di atas terdapat kata *OTW* yang terbentuk oleh proses pemendekan kata yang berupa huruf. Kata *OTW* memiliki arti "on the way" dalam bahasa Inggris. Proses ini dilakukan dengan cara memendekan suku kata dan menanggalkan beberapa bagian yang terdapat dalam kata tersebut. Pada kutipan di atas ada salah satu kata yaitu *OTW*. *OTW* pada data tersebut memiliki makna dari hasil singkatan dari "on the way" yang artinya sedang di jalan dalam bahasa gaul.

(9) *Kami pernah dihukum oleh Bu Halimah yang terkenal garang kan jadi TBL* (BKBG/KGBS)

Pada paparan data (9) menjelaskan tentang seseorang yang pernah dihukum oleh guru yang terkenal garang. Pada data di atas terdapat kata *TBL* yang terbentuk dari pemendekan suku kata. Kata *TBL* memiliki arti "takut banget loh" dalam bahasa Indonesia. Proses ini dilakukan dengan cara memendekan suku kata dan menanggalkan beberapa bagian yang terdapat dalam kata tersebut. Dalam bahasa gaul kata *TBL* bisa dideskripsikan perasaan takut kepada keadaan yang dialaminya.

Bentuk yang Menggunakan Kata Baru

Penciptanya kata baru dengan makna baru lebih lebih menunjukan besarnya kreatifitas remaja khususnya siswa SMP Negeri 1 Karangploso dalam menciptakan kata gaul. Kata gaul yang terbentuk melalui proses ini kedengarannya asing bagi orang-orang yang jarang mengetahui kehidupan remaja. Terbentuknya kata baru ini melalui proses yang kedengarannya asing bagi orang yang tidak terbiasa dengan kehidupan remaja. Berikut ini akan disajikan kata gaul yang prosesnya dengan menciptakan kata baru:

(10) *Pada hari minggu aku nongki sama temen-temenku.* (BKBG/KMKB)

Pada paparan data (10) menjelaskan tentang kegiatan seseorang pada hari minggu yang sedang nongkrong dengan teman-temannya.

Penciptaan kata baru dengan makna baru lebih menunjukkan besarnya kreatifitas remaja dalam menciptakan kata gaul. Kata gaul yang terbentuk melalui proses ini kedengarannya asing bagi orang-orang yang tidak terbiasa dengan kehidupan remaja. Kata gaul *nongki* pada kutipan data di atas merupakan pembentukan kata baru dari kata nongkrong yang memiliki makna aktivitas yang biasa dilakukan anak remaja maupun orang dewasa untuk berkumpul.

(11) *Kadang aku ajak Doi.* (BKBG/KMKB)

Pada paparan data (11) menjelaskan tentang seseorang yang terkadang mengajak pacarnya. Pada data di atas terdapat kata *doi*. Kata *doi* juga diartikan dan digunakan oleh kalangan remaja untuk mengganti kata dia. Ati *doi* juga bisa menunjukan siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Umumnya, kata *doi* digunakan untuk merujuk pada seseorang yang memiliki hubungan kedekatan atau seseorang dengan sebutan mesra untuk pacar.

(12) *Biar ga diejek Jomblo sama temen-temen.* (BKBG/KMKB)

Pada paparan data (12) menjelaskan seseorang yang takut apabila dijek lajang oleh teman-temannya. Pada data di



atas terdapat kata *jomblo* juga diartikan dan digunakan oleh kalangan remaja untuk sebutan seorang laki-laki atau perempuan yang tidak memiliki pacar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penemuan data yang didapat berupa penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa siswa. Menjelaskan bahwa terdapat bentuk kata bahasa gaul yang terdapat dalam bahasa siswa. Tidak hanya di kalangan remaja, orang dewasa dan anak-anak pun terdengar menggunakan bahasa tersebut. Bentuknya yang unik, lucu, dan kebanyakan berupa kata sudah dipendekan membuat orang penasaran dan akhirnya mengikuti penggunaan bahasa tersebut. Berdasarkan karakteristiknya, bentuk kata gaul mempunyai bentuk yang beragam yaitu kata gaul yang berbentuk pemendekan kata atau akronim dan singkatan contohnya yaitu kata *mabar*, *malming*, dan *HTS*. Selain itu terdapat campuran dari bahasa asing misalnya dari bahasa Inggris contohnya pada kata *flat*, *healing*, dan *scrool-scrool*. Penciptaan bentuk kata gaul juga menciptakan bentuk baru atau makna baru misalnya pada kata *doi*, *jomblo*, dan *nongki*. Selain itu, terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul. Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul juga bisa melambangkan seseorang dengan kawannya memiliki ikatan yang erat menjadikan kawannya mempunyai kesan atau bisa disebut sudah menjadi sahabat yang erat. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal di sekolah, kita diharuskan untuk selalu menggunakannya dalam berkomunikasi atau berbahasa. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang tidak mengerti maksud di dalamnya. Karena, tidak semua mengerti akan maksud kata-kata gaul tersebut.

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Bagi Guru/Dosen merupakan contoh teladan bagi peserta didiknya, maka sebagai seorang yang baik harus bisa memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Terlebih lagi seorang guru atau dosen harus menjunjung tinggi bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berinteraksi dengan siapapun ketika di lingkungan sekolah dan masyarakat. Maka dari itu guru atau dosen harus menekankan para peserta didiknya untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut akan menimbulkan keinginan bagi peserta didiknya untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar lebih mengkaji lagi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbahasa sehingga hasil belajar yang di dapat bagi mahasiswa berjalan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd. Dan bapak Dr. Moh. Badri, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasa, 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anggini, Nurashia., Nabila Yun Afifah, Edi Syaputra. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*. Vol. 1(3): 143-148.
- Alfarisy, Fitri., Aulia Hanifah Syahira, Jani Elpani Br Sinurat. (2022). Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan



Mahasiswa Undip. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*. Vol.15(1): 67-86.

Azizah, Fathiyyah., Dimas Bagja Nugraha, Desak Putu Candra Wahyuni, dkk. (2021). Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dan Nilai-nilai Karakter Pada Mahasiswa. *Jurnal Digital Media & Relationship*. Vol. 3(2): 62-69.

Antoso, Anang (2008). *Jejak Halliday dalam Linguistik Krisis dan Analisis Wacana Kritis*. Bahasa dan Seni. Tahun 36, nomor 1.

Afifah, Andi. 2013 Analisa Bahasa Pergaulan di SMA Negeri 8 Bulukumba. (online)
<https://andoafifah.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2023

Anonim. 2012. Materi Makalah Tentang Jejaring social. (online) <http://www.definisi-pengertian.com> Diakses pada 5 Juni 2023

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2015). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febrianti, Yenni Febiola., Rosmilan Pulungan. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2(1): 43-48.

Fizal, Nurkhairunnisha Amani Mohd., Nurul Emelda Abdullah Safarizal, Nur Farakhanna Mohd Rusli. (2022). Penggunaan Bahasa Rancu dalam Medium Twitter oleh Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*. Vol. 12(1): 19-28.

Gusdanela. 2014. Pengertian Media Menurut Beberapa Ahli dan Perbedaan Media

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2015). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Meolong, Lexy J. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Pembimbing I,



Dr. Hasan Busri, M.Pd.
NIP/NPP. 1930200044

